

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP NEGERI 1 MARISA Tahun Pelajaran 2021/2022

Almuzhir
SMP Negeri 1 Marisa
Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato
almuzhir@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.425-436.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa selama proses pembelajaran pada bimbingan TIK melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. siswa kelas IX SMPN 1 Marisa, yang berjumlah 48 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran bimbingan TIK. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa pada materi melakukan TIK tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 38%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 65% dan pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap

satuan pendidikan Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua bidang pelajaran baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi tak terkecuali dalam pelajaran TIK. Melalui mata pelajaran TIK dengan model pembelajaran *Project Based Learning* diperoleh nilai karakter agar tidak salah persepsi dalam Ilmu Teknologi dan Komunikasi untuk mengubah perilaku manusia secara umum yang sekarang ini terjadi dekadensi karakter Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh sebab itu melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat membangun nilai karakter siswa terutama pada kreatif dan rasa ingin tahu.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”. Dimiyati dan Mudjiono dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. “ Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual, siswa dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), yaitu siswa sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja:

- Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- Siswa sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- Melakukan evaluasi secara kontinue.
- Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Kelebihan Model *Project based learning* Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) antara lain:



- 1) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam mengelola sumber belajar.
- 6) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Kelemahan pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) adalah:

- 1) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup.
- 3) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- 4) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- 5) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan
- 6) Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

- 3) Membuat jadwal hasil

Pendidik dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4) Me-monitoring perkembangan proyek siswa.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.

5) Penilaian hasil kerja siswa

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi pengalaman belajar siswa

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Internet

Internet yang berasal dari kata *Interconnection Networking* yang mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya.

a. Fasilitas-Fasilitas yang dapat di manfaatkan dengan menggunakan internet, diantaranya :

- 1) Web, adalah fasilitas hypertext untuk menampilkan data berupa teks, gambar, bunyi, animasi dan data multimedia lainnya, yang diantara data tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memudahkan Anda membaca data dan informasi tersebut Anda dapat mempergunakan web browser seperti Internet Explorer ataupun Netscape.
- 2) E-Mail (*Electronic Mail*), dengan fasilitas ini Anda dapat mengirim dan menerima surat elektronik (*e-mail*) pada atau dari pemakai komputer lain yang terhubung di internet, dan dapat menyertakan file sebagai lampiran (*attachment*).– Newsgroup, fasilitas ini digunakan untuk mendistribusikan artikel, berita, tanggapan, surat, penawaran ataupun file ke pemakai internet lain yang tergabung dengan kelompok diskusi untuk topik tertentu. Dengan fasilitas ini pula Anda dapat melakukan diskusi, seminar ataupun konferensi dengan cara elektronik tanpa terikat waktu, ruang dan tempat.
- 3) FTP (*File Transfer Protocol*), fasilitas ini digunakan untuk menghubungkan ke server computer tertentu dan bila perlu menyalin (*download*) file yang Anda butuhkan dari server tersebut dan menyimpannya di komputer Anda.

b. Istilah-Istilah Yang Sering Digunakan dalam Internet, diantaranya yaitu:

- 1) WWW (*World Wide Web*), merupakan kumpulan web server dari seluruh dunia yang berfungsi menyediakan data dan informasi untuk digunakan bersama. Berbagai informasi dapat Anda temukan pada WWW, seperti informasi politik, ekonomi, sosial, budaya, sastra, sejarah, teknologi, pendidikan dan sebagainya. Kita dapat mengumpamakan WWW ini merupakan perpustakaan besar yang menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan.

- 2) *Web Site* (Situs Web), merupakan tempat penyimpanan data dan informasi dengan berdasarkan topik tertentu. Diumpamakan situs Web ini adalah sebuah buku yang berisi topik tertentu.
 - 3) *Web Pages* (Halaman Web), merupakan sebuah halaman khusus dari situs Web tertentu. Diumpamakan halaman Web ini adalah sebuah halaman khusus buku dari situs Web tertentu.
 - 4) *Homepage*, merupakan sampul halaman yang berisi daftar isi atau menu dari sebuah situs Web.
 - 5) *Browser*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk memudahkan Anda melakukan navigasi berbagai data dan informasi pada WWW.
- c. Dampak negatif penggunaan internet seiring perkembangannya antara lain :
- 1) Adanya ancaman virus Carding atau pencurian nomor kartu kredit
 - 2) Adanya aktivitas cracking
 - 3) Pembajakan karya intelektual
 - 4) Penyebaran situs-situs yang tidak sesuai dengan moral (pornografi)

Intranet adalah sebuah jaringan komputer berbasis protokol TCP/IP seperti internet hanya saja digunakan dalam internal perusahaan, kantor, bahkan warung internet (WARNET) pun dapat di kategorikan Intranet. Di Intranet digunakan Web, e-mail dll. persis seperti yang digunakan di Intranet

a. Keuntungan penggunaan intranet bagi suatu organisasi atau perusahaan antara lain :

- 1) Produktifitas kerja
- 2) Efisiensi waktu
- 3) Komunikasi
- 4) Sistem publikasi web
- 5) Efektifitas biaya
- 6) Keseragaman informasi
- 7) Meningkatkan kerjasama

b. Kelemahan Intranet antara lain :

- 1) Informasi yang salah atau tidak sesuai sehingga mengurangi efektifitasnya
- 2) Interaksi di intranet yang mungkin tidak bertanggung jawab
- 3) Perlu pelatihan khusus untuk anggota dalam menggunakan intranet
- 4) Perlu tenaga ahli untuk membangun dan mengembangkan intranet di sebuah organisasi atau perusahaan
- 5) Bisa terjadi *overload* (data penuh) akibat pengiriman pesan antar pengguna yang tidak terkontrol dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan bertempat di SMP Negeri 1 Marisa dan merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai pendidik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Marisa, yang berjumlah 48 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran bimbingan TIK

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu yang terdiri dari 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan tes hasil belajar Teknik Analisis Data yang

digunakan adalah Analisis Tes Hasil belajar dimana hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan persentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 75. Dan Analisis Lembar Observasi dimana observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.

Hasil perhitungan skor akhir hasil belajar siswa pada saat pembelajaran diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Hasil belajar dan Pembelajaran

Skor Akhir	Kriteria
$X < 20\%$	Sangat tidak baik
$20\% \leq X < 40\%$	Kurang baik
$40\% \leq X < 60\%$	Cukup
$60\% \leq X < 80\%$	Baik
$X \geq 80\%$	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2013:95)

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tertulis dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan memakai model pembelajaran *project based learning*.

Pendahuluan

- ✓ Guru mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran.
- ✓ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ✓ Guru melakukan apersepsi dan minat.
- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

- ✓ Guru menyajikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan
- ✓ Membuat perencanaan tentang proyek yang akan dilaksanakan
- ✓ Siswa menyusun penjadwalan pelaksanaan proyek
- ✓ Guru memotivasi pembuatan proyek
- ✓ Guru melakukan penilaian

Penutup

- ✓ Guru mengajak dan membimbing siswa untuk menarik kesimpulannya.
- ✓ Guru memberikan evaluasi mengenai materi yang telah dipelajari.
- ✓ Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa perasaannya belajar hari ini.
- ✓ Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus I observasi dilakukan terhadap indikator hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yang merupakan rekan sesama guru di SMP Negeri 1 Marisa. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil tes siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Data hasil tes siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Tabel 2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	65%
Belum Tuntas	17	35%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 75.98 dengan persentase ketuntasannya sebesar 65%. Dari 48 siswa terdapat 31 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Tabel 3
Persentase Indikator Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	120	192	63%
Afektif	121	192	63%
Psikomotor	122	192	64%

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 63%. Persentase kognitif siswa mencapai 63%, afektif siswa mencapai 63% dan psikomotor siswa mencapai 64%. Pada kegiatan siklus I, indikator hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil observasi indikator hasil belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{363}{576} \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I mencapai 63%. Hal ini menunjukkan persentase indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah berada pada kriteria baik. Namun jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditentukan, persentase indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Karena pada siklus I, indikator hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, maka penelitian berlanjut pada siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Soal tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Namun, pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan pada kegiatan penelitian siklus I.

3) Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus II observasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer yang merupakan rekan sesama guru di SMP Negeri 1 Marisa. Observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan lembar observasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran siklus I.

4) Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti perlu melakukan refleksi. Refleksi ini dilakukan dengan melihat data hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	43	90%
Belum Tuntas	5	10%
Jumlah	48	100%

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa menjadi 81.52 dengan persentase ketuntasan 90%. Terdapat 43 siswa dari 48 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II indikator hasil belajar siswa juga diamati. Indikator hasil belajar siswa yang diamati sama dengan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 5
Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	171	192	89%
Afektif	172	192	90%
Psikomotor	173	192	90%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Kognitif siswa mencapai 89%, afektif siswa meningkat menjadi 90% dan psikomotor siswa menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* terhadap indikator hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi indikator hasil belajar siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\sum x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{516}{576} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II mencapai 90%. Hal ini menunjukkan persentase indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah berada pada kriteria sangat baik. Persentase indikator hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Data hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I. Persentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa dan kualitas proses belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu kegiatan penelitian dinyatakan berhenti pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	38%	65%	90%
Belum Tuntas	63%	35%	10%

Berdasarkan Tabel 11 di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan persentase ketuntasan pada siklus I 65% dan siklus II 90%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.

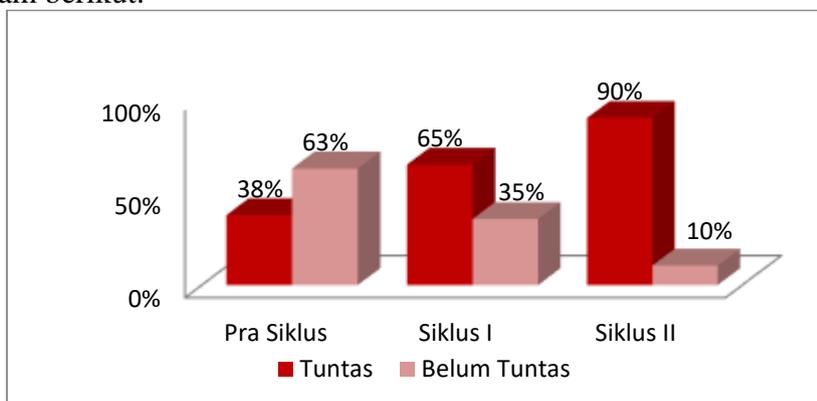


Diagram 1
Hasil belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, indikator hasil belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajar siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 63% Sedangkan pada kegiatan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 90%. Peningkatan indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dalam diagram berikut.

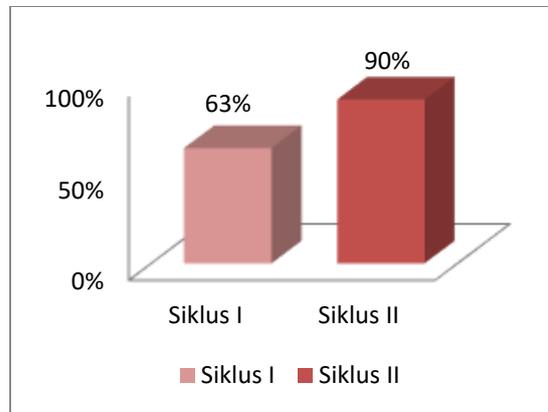


Diagram 2

Persentase Indikator Hasil Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Marisa pada materi melakukan TIK tahun pelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 38%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 65% dan pada siklus II mencapai 90%.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran *project based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa yang diamati adalah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 63% dan 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Samino, Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



Volume 02, (2), June 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Sukmadinata. Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Wibowo. Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar